



Analisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap Jurnal Transaksi dalam Lembaga Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir Cangkringan

Mustofa¹⁾, Bayu Seto²⁾, Gigih Aulia Hilmiawan³⁾

^{1,3)} Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

²⁾ Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author: b.seto@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang berlaku lembaga pendidikan dan penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir Cangkringan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kemudian untuk teknik pengambilan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber serta member checking. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Penerapan sistem informasi akuntansi pada Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum efisien dan efektif dilihat dari jurnal transaksi keuangan yang masih menggunakan metode single entry dan belum menerapkan kode rekening, kemudian pelaporan keuangan yang belum sesuai dengan ISAK 35. 2). Terdapat dua faktor pendukung penerapan sistem informasi akuntansi pada Madrasah Tsanawiyah Al Qodir yaitu dukungan dan arahan dari kepala yayasan dan kepala madrasah dengan memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan madrasah. Kemudian monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan dari madrasah. Lalu terdapat tiga faktor penghambat penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir yaitu peraturan standar dan akuntansi dan kebijakan madrasah yang belum sesuai dan berjalan, sumber daya manusia terbatas untuk tenaga ahli akuntansi, kemudian koneksi internet yang sering mati menghambat pengelolaan data secara online. 3). Sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya mendukung pengendalian internal pada Madrasah Tsanawiyah Al Qodir dapat dilihat dari kepatuhan terhadap SOP sistem informasi akuntansi yang belum di terapkan, mengurangi efektifitas pengendalian internal dan pengujian pengendalian yang tentu belum baik karena kepatuhan terhadap SOP yang belum di laksanakan.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, lembaga pendidikan

Abstract

This research aims to find out how the accounting information system in educational institutions applies and the application of the accounting information system at Madrasah Tsanawiyah Al Qodir Cangkringan. The method used is qualitative with a descriptive approach. Subjects in this study used purposive sampling. Then, for data collection techniques, researchers used observation, interviews and documentation methods with data reduction analysis, presenting data and drawing conclusions and data validity using technical triangulation and source triangulation and member checking. The results of this research are 1). The implementation of the accounting information system at Madrasah Tsanawiyah Al Qodir has not been efficient and effective as seen from the financial transaction journal which still uses the single entry method and has not implemented account codes, then the financial reporting is not in accordance with ISAK 35. 2). There are two supporting factors for implementing an accounting information system at Al Qodir Tsanawiyah Madrasah, namely support and direction from the head of the foundation and the head of the madrasah who has a strong commitment to increasing transparency and accountability in madrasah management. Then regular monitoring and evaluation to ensure that the system functions well and achieves the goals of the madrasah. Then there are three factors inhibiting the implementation of the accounting information system at the Al Qodir Tsanawiyah Madrasah, namely standards and accounting regulations and madrasah policies that are not yet appropriate and operational, limited human resources for accounting experts, then an internet connection that often goes down hinders online data management. 3). The accounting information system does not fully support internal control at Madrasah Tsanawiyah Al Qodir, which can be seen from compliance with the accounting information system SOP which has not been implemented, reducing the effectiveness of internal control and control testing which is certainly not good because compliance with the SOP has not been implemented.

Keywords: *accounting information systems, internal control, educational institutions*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat turut memengaruhi kemajuan instansi Pendidikan dan menciptakan persaingan yang ketat. Penerapan teknologi pada instansi pendidikan mendukung organisasi untuk mencapai tujuannya, salah satunya melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem yang berperan sebagai penyedia informasi terkait dengan fungsi akuntansi dan kinerja keuangan. Selain itu, sistem ini juga menyediakan informasi lain yang dihasilkan dari proses rutin pengolahan transaksi akuntansi dan pengendalian keuangan internal.

Teknologi informasi merupakan suatu alat yang mengintegrasikan komputasi komputer dengan infrastruktur komunikasi yang memiliki kecepatan tinggi untuk mentransmisikan data, suara, dan video. Pengolahan data mampu memberikan manfaat yang sangat besar bagi kinerja keuangan organisasi. Di samping kinerja keuangan, kegiatan pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen organisasi

yang memastikan bahwa organisasi tetap beroperasi sesuai dengan arah yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal mencakup semua individu di dalam organisasi, mulai dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Sementara itu, pengendalian eksternal melibatkan pihak di luar organisasi yang memiliki kepentingan terhadap organisasi tersebut.

Dalam pengelolaan keuangannya, Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Qodir Cangkringan melakukan penerimaan kas setiap hari oleh guru yang juga bertindak sebagai bendahara sekolah. Bendahara menerima pembayaran seperti iuran siswa dan SPP, yang jumlahnya dapat bervariasi setiap hari. Untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam sistem pembayaran SPP, tabungan, dan pembayaran lainnya, lembaga menggunakan SIA berbasis komputer. Dengan sistem ini, bukti pembayaran dalam bentuk cetak kartu dapat disampaikan secara langsung pada saat pembayaran dilakukan. Selain itu, sistem supervisi keuangan yang dilakukan setiap bulan oleh pihak yayasan tidak menyulitkan Madrasah Tsanawiyah Al-Qodir Cangkringan karena adanya sistem informasi akuntansi komputer yang mempermudah proses pelaporan.

Menurut Mannan (2017), prosedur yang diterapkan dalam setiap tahap transaksi (penerimaan dan pengeluaran kas) pada pondol pesantren tetap harus dirumuskan secara memadai. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qodir Cangkringan yang digunakan untuk perencanaan dan pengendalian keuangan masih kurang memadai. Penilaian tersebut dikarenakan belum sepenuhnya sesuai dengan unsur-unsur utama dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi, seperti sumber daya manusia, peralatan, formulir/dokumen, catatan, prosedur, dan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Meskipun demikian Madrasah Tsanawiyah Al-Qodir Cangkringan telah berupaya mematuhi prosedur-prosedur dalam pengendalian internal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, yaitu bagian administrasi yang melakukan manajemen keuangan secara terjadwal, terlihat bahwa sistem informasi akuntansi memiliki potensi besar untuk menyediakan informasi 7 pendukung yang berharga. Informasi-informasi tersebut meliputi data 1) kas dan 2) beban, pada lembaga pendidikan, yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, seperti 1) pengelolaan transaksi harian, 2) dukungan operasional, 3) manajerial, dan 4) kegiatan strategis

organisasi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga mampu menyediakan laporan-laporan yang dapat digunakan oleh pihak eksternal. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Jurnal Transaksi dalam Lembaga Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir Cangkringan”

LITERATURE REVIEW

1. Sistem Informasi

Sistem merupakan gabungan dari berbagai unsur atau komponen yang terhubung dan saling memengaruhi satu sama lain dalam menjalankan aktivitas bersama guna mencapai suatu tujuan. Sebagai ilustrasi, dalam sebuah komputer terdapat perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), dan pengguna (*brainware*) (Frisdayanti, 2019). Informasi saat ini menjadi komponen yang sangat vital bagi kemajuan suatu organisasi, salah satunya karena persaingan yang semakin ketat, pertumbuhan ekonomi yang cepat, dan kemajuan teknologi yang pesat (Yasinta, 2020).

Menurut Sallaby (2020) sistem informasi merupakan serangkaian sistem yang terorganisir dan berperan dalam mengolah informasi yang memiliki nilai dan tujuan spesifik. Informasi yang disampaikan melalui sistem ini diharapkan dapat diterima dengan baik oleh penerima sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sistem akuntansi perusahaan bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya karena perbedaan dalam kebutuhan dan skala organisasi. Meskipun demikian, pada dasarnya, sistem akuntansi memiliki fungsi yang serupa. Dalam penerapan sistem akuntansi dalam proses pengendalian internal dapat menggunakan acuan yang diisyaratkan oleh ISAK 35.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rizqya (2020), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang memiliki peran mengorganisir formulir, catatan, dan laporan secara terkoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan. Sistem ini juga berperan sebagai alat bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan memfasilitasi pengelolaan perusahaan. Suharni & Sari (2019)

menyatakan, untuk menciptakan informasi yang relevan bagi para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus menjalankan tugas-tugas berikut:

- a. Menghimpun transaksi dan data lainnya dan memasukkannya ke dalam sistem;
- b. Membentuk data transaksi;
- c. Menyimpan data untuk penggunaan di masa depan;
- d. Membuat informasi yang diperlukan dengan memproses laporan, atau memungkinkan pengguna untuk mengakses data yang tersimpan di dalam komputer;
- e. Mengatur seluruh proses dengan cermat sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya

Menurut Rama dan Jones, yang diterjemahkan oleh Maknunah (2015) terdapat lima jenis penggunaan atau tujuan informasi akuntansi: 1.) Pembuatan laporan eksternal, 2.) Dukungan aktivitas rutin, 3.) Dukungan pengambilan keputusan, 4.) Perencanaan dan pengendalian, dan 5.) Penerapan pengendalian internal.

3. Siklus Transaksi Akuntansi

Menurut Juandi (2019) siklus akuntansi merupakan serangkaian tahapan dalam mencatat transaksi bisnis hingga menghasilkan laporan keuangan untuk suatu organisasi dalam periode tertentu. SIA mencakup berbagai aktivitas yang terkait dengan siklus pemrosesan transaksi perusahaan, yang dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Siklus pendapatan, yang mencakup kegiatan terkait dengan distribusi barang dan jasa ke entitas lain serta pengumpulan pembayaran terkaitnya;
- b. Siklus pengeluaran, yang mencakup kegiatan terkait dengan penerimaan barang dan jasa dari entitas lain serta pelunasan kewajiban yang terkait;
- c. Siklus produksi, yang mencakup kegiatan terkait dengan pengolahan sumber daya menjadi barang dan jasa, dan;
- d. Siklus keuangan, yang mencakup kegiatan terkait dengan perolehan dan pengelolaan dana modal, termasuk kas.

4. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur yang dirancang untuk melindungi semua aset perusahaan atau organisasi dari penyalahgunaan. Pengendalian memastikan keakuratan sistem informasi akuntansi dan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan kebijakan manajemen organisasi (Pahlawan et al., 2020). Selanjutnya, Pengendalian Internal memiliki fungsi-fungsinya tersendiri, sebagai berikut:

- a. Pengendalian Preventif (*preventive control*), yang bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah sebelum terjadi. Misalnya dengan merekrut personel yang berkualifikasi, mengelola tugas pegawai, dan membatasi akses fisik terhadap aset dan informasi;
- b. Pengendalian Detektif (*detective control*), yang bertujuan untuk menemukan masalah yang tidak dapat dihindari. Contohnya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap kalkulasi dan menyusun rekonsiliasi bank serta neraca saldo bulanan;
- c. Pengendalian Korektif (*corrective control*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memperbaiki, dan memulihkan masalah dari kesalahan yang telah terjadi. Contohnya, dengan melakukan pencadangan salinan, koreksi kesalahan entri data, dan mengumpulkan ulang transaksi untuk pemrosesan selanjutnya (Rumamby et al., 2021).

5. Efektifitas Pengendalian Internal

Efektifitas merupakan kemampuan informasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dalam proses bisnis. Ini mencakup penyajian informasi yang tepat waktu dalam format yang sesuai agar mudah dipahami oleh pengguna. Informasi harus konsisten secara format dan isi, sehingga memenuhi kebutuhan dan ketentuan yang berlaku (Aini, 2019). Efektivitas sistem pengendalian internal dapat diartikan sebagai pengukuran kemampuan sistem yang telah direncanakan dan diterapkan. Tujuannya yaitu agar sistem tersebut dapat mencapai tujuan utamanya untuk menciptakan keandalan dalam laporan keuangan sekaligus memastikan

kepatuhan terhadap peraturan yang secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

1. Subjek, Lokasi dan Waktu Riset

Subjek riset ini adalah 4 (empat) pegawai yaitu 1 (satu) orang bagian kepala Yayasan atau kepala madrasah, 2 (dua) orang bagian administrasi dan 1 (satu) orang bagian bendahara keuangan yang berada di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir Cangkringan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan yaitu bulan Maret-Juli 2024.

2. Metode Pengumpulan Data

Data memiliki peran yang signifikan dalam proses penelitian. Terdapat dua jenis data yang umum digunakan dalam penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Kuncoro (2013), data primer merupakan informasi yang dikumpulkan melalui survei lapangan yang melibatkan beragam metode untuk memperoleh data asli. Sementara data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber tertulis seperti buku, laporan, dan berbagai sumber data lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Harahap & Tirtayasa, 2020).

3. Metode Analisis

Analisis deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan, sebagaimana yang dalam penelitian Miles dan Huberman (2014), proses siklus dan interaktif terdiri dari tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada rumus yang mutlak untuk menilai variabilitas dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengorganisasian hasil wawancara dan observasi secara terstruktur, interpretasi data untuk menghasilkan pemikiran, pendapat, teori, atau ide baru. Data yang dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder melalui wawancara, observasi, dan dokumen, menjadi dasar untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami

bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pendidikan MTs Al Qodir Cangkringan.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data:

- a. Melakukan survei dengan mengunjungi lokasi penelitian, yaitu Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Qodir, Tanjung, Rt 004 Rw 24, Desa Wukir Sari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Mengumpulkan data terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pendidikan MTs Al-Qodir beserta faktor pendukung dan 28 penghambat nya;
- c. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti, Kepala Sekolah MTs Al-Qodir, Bendahara, dan para guru MTs Al-Qodir;
- d. Mengelompokkan dan mengevaluasi data yang telah diperoleh;
- e. Menganalisis hasil terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pendidikan MTs Al-Qodir beserta faktor pendukung dan penghambatnya;
- f. Menyimpulkan temuan dan memberikan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di MTs Al Qodir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir masih sangat sederhana, dan masih menggunakan *single entry*. Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum menerapkan apa yang telah ditetapkan dalam ISAK 35, yaitu ISAK yang membahas mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non laba. Hal ini sesuai dengan Komponen dalam laporan keuangan yang dibuat oleh Madrasah Tsanawiyah Al Qodir hanya berupa jurnal yang dicatat pada setiap transaksi keluar masuknya kas. Dalam penyusunan laporan keuangan Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum memenuhi karakteristik pada sistem akuntansi yang berlaku secara umum. Kemudian terkait

akun standar dan kode rekening, terkait 2 hal tersebut belum diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir. Hal ini dikarenakan tidak ada sumber daya manusia yang paham dan mengerti tentang sistem akuntansi, termasuk yang mengelola jalannya keuangan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir ini tidak mempunyai latar belakang dalam bidang keilmuan akuntansi.

Sistem penyusunan laporan keuangan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir selama ini menggunakan 2 metode yaitu menggunakan sistem manual dan sistem digital. Metode sistem manual seperti jurnal, jurnal yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir pun belum sesuai dengan pemahaman jurnal sebagaimana yang berlaku dalam akuntansi. Kemudian metode sistem digital dimana dalam pencatatannya masih sangat sederhana, laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 pun belum ada. Jurnal yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al Qodir masih menggunakan sistem *single entry* dimana secara fungsinya jurnal yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al Qodir masih belum bisa untuk langsung posting ke buku besar karena Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum menerapkan kode rekening, menyebabkan belum adanya klasifikasi akun sebagaimana yang berlaku secara umum.

Menurut Prasetyo (2020), fungsi jurnal dalam akuntansi sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan utama untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam sebuah organisasi atau lembaga. Jurnal merupakan buku harian yang mencatat semua transaksi keuangan secara terperinci. Sistem pencatatan yang paling umum digunakan dalam praktik akuntansi adalah sistem *double entry* atau pembukuan berpasangan.

Dalam sistem ini, setiap transaksi dicatat dengan dua kali entri yaitu debit dan kredit, yang mana jumlah nominal yang di debit harus sama dengan jumlah yang di kredit. Hal ini memastikan keseimbangan dalam catatan keuangan dan membantu dalam mendeteksi kesalahan pencatatan. Jika sistem pencatatan sebuah laporan keuangan berjalan dengan baik ini akan sejalan dengan teori yang ada yaitu sistem ini juga berperan sebagai alat bagi manajemen pimpinan perusahaan dalam

pengambilan keputusan dan memfasilitasi pengelolaan perusahaan.

“Ada, Disini untuk pencatatan transaksi kami dalam pembukuan menggunakan pencatatan single entry.”(A4)

Namun, di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir pencatatan transaksi keuangan masih menggunakan metode yang lebih sederhana, yaitu catatan biasa atau disebut *single entry*. Dalam sistem *single entry*, setiap transaksi yang terjadi hanya dicatat satu kali, baik pada bagian debit saja maupun pada bagian kredit saja. Metode ini tidak mencatat transaksi secara berpasangan seperti dalam sistem *double entry*. Sebagai contoh, jika ada pemasukan uang, maka hanya akan dicatat di kolom debit, atau jika ada pengeluaran, maka hanya akan dicatat di kolom kredit.

Meskipun metode *single entry* ini lebih mudah dan sederhana, metode ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kelemahannya yaitu kurangnya kemampuan untuk menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan akurat. Sistem ini tidak dapat menunjukkan keseimbangan antara debit dan kredit sehingga lebih sulit untuk mendeteksi kesalahan. Selain itu, metode ini tidak dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, meskipun sistem *single entry* dinilai cukup untuk kebutuhan pencatatan sederhana di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir, pertimbangan untuk beralih ke sistem *double entry* dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam hal akurasi, transparansi, dan pengendalian internal yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan lembaga tersebut.

Tabel 1 Pencatatan *Double Entry*

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp xxx	
Sumbangan Orang Tua Murid (SPP)		Rp xxx
Pembelian ATK	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

Sumber: data diolah (2024)

Penggunaan sistem *double entry* dapat memudahkan untuk mengetahui dampak

secara langsung atas semua transaksi yang terjadi. Seperti contoh diatas ketika menerima pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), maka kas akan bertambah di posisi debit. Apabila melakukan pembelian ATK, maka kas berkurang di posisi kredit. Pada saat ini, dalam penyusunan laporan keuangan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum diterapkan penggunaan kode rekening yang sistematis. Ketiadaan kode rekening ini menyebabkan kesulitan dalam pengelompokan dan penelusuran transaksi keuangan secara efisien.

Penerapan kode rekening akan mempermudah proses pencatatan, pelaporan, serta analisis keuangan secara menyeluruh. Dasar yang digunakan dalam penyusunan struktur akun dan kode rekening diantaranya transaksi-transaksi yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir. Struktur akun dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan pengembangan aktivitas yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan demikian, struktur akun dan kode rekening yang diusulkan tidak hanya relevan dengan kondisi saat ini tetapi juga cukup fleksibel terhadap perubahan di masa mendatang.

Penerapan kode rekening akan memberikan beberapa keuntungan. Pertama, meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan adanya kode rekening, setiap transaksi dapat dikategorikan secara tepat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Kedua, kode rekening memudahkan kepala yayasan dan kepala madrasah untuk dengan mudah melacak dan memantau transaksi keuangan berdasarkan kategori tertentu, seperti pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban. Ketiga, penerapan kode rekening juga mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan rapi. Laporan keuangan yang menggunakan kode rekening akan lebih mudah dibaca dan dipahami, baik oleh pihak internal maupun eksternal. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Madrasah Tsanawiyah Al Qodir.

Berikut ini adalah rekomendasi rancangan kode rekening yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Madrasah Tsanawiyah Al Qodir:

Tabel 2 Kode Rekening dan Nama Akun

Kode dan Nama Akun	Kode dan Nama Akun
<input type="checkbox"/> Kas dan Bank <ul style="list-style-type: none"> • 1000 - Kas Tunai • 1010 - Rekening Bank 	<input type="checkbox"/> Kewajiban Jangka Pendek <ul style="list-style-type: none"> • 2000 - Utang Usaha • 2010 - Utang Gaji Guru
<input type="checkbox"/> Piutang <ul style="list-style-type: none"> • 1100 - Piutang SPP Siswa • 1110 - Piutang Donasi <input type="checkbox"/> Ekuitas <ul style="list-style-type: none"> • 3000 - Modal Yayasan • 3100 - Laba Ditahan 	Pendapatan <ul style="list-style-type: none"> • 4000 - Pendapatan SPP • 4010 - Pendapatan Donasi • 4020 - Pendapatan Kegiatan Ekstrakurikuler • 4030 - Pendapatan Sewa Fasilitas
<input type="checkbox"/> Aset Tetap <ul style="list-style-type: none"> • 1300 - Tanah Sekolah • 1310 - Gedung Sekolah • 1320 - Peralatan Pendidikan • 1330 - Kendaraan Sekolah 	<input type="checkbox"/> Beban <ul style="list-style-type: none"> • 5000 - Beban Gaji Guru dan Staf • 5010 - Beban Operasional Sekolah • 5020 - Beban Perawatan dan Perbaikan Gedung • 5030 - Beban Kegiatan Ekstrakurikuler

(Sumber: Data Diolah,2024)

Berdasarkan Aryanti (2018), Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang diisyaratkan ISAK 35 digunakan untuk menilai: (a) bagaimana manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada bawahannya; dan (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

“Pencatatan masih pencatatan biasa, namun terkait ISAK 35 kami sudah dihimbau untuk sesuai untuk itu, namun masih dalam proses.”(A2)

Dari hasil tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum menggunakan laporan keuangan sebagaimana

diisyaratkan ISAK 35. Seperti halnya staf administrasi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir yang masih menunjukkan kekurangan dalam pemahaman dan pengetahuan terkait dengan penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan. Saat ini, staf administrasi keuangan cenderung hanya membuat laporan keuangan secara sederhana tanpa memperhatikan aspek-aspek penting seperti akun dan kode akun yang sesuai dengan standar ISAK 35. Staf administrasi lebih sering fokus pada pencatatan transaksi secara umum tanpa memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam ISAK 35. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan gambaran yang akurat dan transparan mengenai posisi keuangan lembaga. Untuk itu perlunya pembuatan laporan keuangan disesuaikan dengan 5 laporan keuangan yang sesuai ISAK 35.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan SIA di MTs Al Qodir

Madrasah Tsanawiyah Al Qodir telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dukungan Kepala Yayasan dan Kepala Madrasah yang sangat mendukung terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Kepala yayasan memberikan bimbingan penuh dan memberikan anggaran yang cukup. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Qodir juga berkontribusi secara aktif dalam perencanaan dan perancangan sistem informasi akuntansi, dan memberikan dorongan pada staf untuk beradaptasi dengan sistem baru.
- b. Terkait sistem peraturan standar akuntansi dan kebijakan madrasah memiliki landasan yang kuat dalam penerapan sistem informasi akuntansi dengan adanya peraturan pemerintah yang mendorong digitalisasi di sektor pendidikan dan standar akuntansi khusus untuk lembaga pendidikan. Kemudian faktor pendukung lain di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir yaitu kebijakan madrasah yang berkaitan visi dan misi dalam meningkatkan transparansi dan juga akuntabilitas keuangan.

- c. Adanya monitoring dan evaluasi berkala yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir, mulai dari ketua yayasan dan kepala madrasah yang berperan aktif dalam monitoring dan evaluasi serta memberikan dukungan pengawasan yang berkelanjutan. Kemudian, staf dan pegawai yang melaporkan setiap masalah yang terjadi terkait sistem informasi akuntansi dan melaksanakan rapat bulanan untuk membahas dan mengevaluasi masalah yang terjadi.

Penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masih mengalami hambatan dalam proses implementasi. Hal tersebut berdampak juga pada penerapan sistem informasi akuntansi terkait dengan sumber daya manusia, penerapan ISAK 35, teknologi dan komunikasi. Adapun faktor-faktor penghambat penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir memiliki keterbatasan untuk tenaga ahli akuntansi yang memahami sistem informasi akuntansi yang membuat tidak optimalnya penerapan sistem. Selain itu, kurangnya pelatihan terkait penerapan dan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk staf administrasi keuangan menjadi juga menjadi penghambat. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang belum sesuai standar membuat staf administrasi keuangan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir kesulitan memahami dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi.
- b. Staf administrasi masih belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai terkait penerapan ISAK 35. Staf administrasi keuangan hanya membuat laporan tanpa memperhatikan akun dan kode akun, serta ISAK 35 seperti pembuatan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- c. Koneksi internet yang sering mati menyebabkan hambatan dalam mengakses dan mengolah data secara *online*.
- d. Komunikasi yang tidak efektif yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman.

Misalnya dalam satu kejadian, pembayaran SPP wali murid yang dititipkan ke wali kelas, namun wali kelas tidak langsung menyetorkan ke bagian staf administrasi keuangan. Hal tersebut menyebabkan wali murid akan dikirimkan bukti penagihan oleh bagian administrasi keuangan, walaupun SPP sudah dibayar.

Penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir merupakan langkah strategis yang dapat memberikan banyak manfaat bagi pengelolaan keuangan lembaga pendidikan ini.

“Dukungan dari pihak kepala madrasah pak Fahmi dan kapala yayasan memberikan arahan dan dukungan dalam penerapan sistem.” (A3)

Berdasarkan data tersebut, maka keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi salah satunya yaitu dukungan kepala yayasan dan kepala madrasah, serta monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan secara rutin. Namun, peraturan standar akuntansi dan kebijakan madrasah belum menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Berikut ini adalah analisis mengenai bagaimana masing-masing faktor tersebut mendukung penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir.

- a. Dukungan kepala yayasan dan kepala madrasah menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir. Adopsi sistem informasi akuntansi memungkinkan transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan secara akurat. Di samping itu, Kepala yayasan juga mendorong partisipasi dan kolaborasi antara berbagai pihak di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir, termasuk kepala madrasah, guru, dan staf administrasi. Dukungan kepala yayasan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif di mana semua pihak bisa memahami manfaat dan tujuan penerapan sistem informasi akuntansi. Komunikasi yang efektif antara departemen membantu mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi.
- b. Monitoring dan evaluasi berkala memastikan sistem berfungsi dengan baik dan

mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Proses monitoring dan evaluasi berkala ini juga melibatkan umpan balik dari pengguna sistem. Hal ini sesuai dengan teori, data yang dimasukkan ke dalam proses pemrosesan dapat mengalami risiko hilang, rusak, salah, dicuri, atau dipalsukan.

Walaupun Madrasah Tsanawiyah Al Qodir memiliki landasan yang kuat terkait dengan sistem peraturan standar akuntansi dan kebijakan madrasah, namun pengguna sistem perlu lebih memahami kebijakan madrasah dan standar akuntansi. Prosedur kerja yang jelas dan standar yang harus diikuti dalam penyusunan laporan keuangan. Kebijakan madrasah yang mendukung peraturan ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki informasi yang akurat dan mengikuti standar yang berlaku.

“Mungkin untuk kendalanya yaitu pemahaman yang kurang dari SDM dalam mengelola sistem dan koneksi internet.” (A1)

Dari hasil tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perlu peningkatan dan perbaikan terhadap hambatan-hambatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir.

- a. Pertama sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir terbatas untuk tenaga ahli akuntansi yang paham sistem informasi akuntansi yang menjadi proses implementasi menjadi tidak optimal. Menurut Suharni & Sari (2019), komponen penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia yang berkompeten, yang dalam hal ini belum diterapkan sepenuhnya di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir. Perlu adanya pengembangan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui program pelatihan yang lebih komprehensif pada staff keuangan.
- b. Kedua, koneksi internet yang sering mati menjadi penghambat pengelolaan data secara *online*. Hal ini sesuai dengan teori infrastruktur teknologi, sehingga diperlukan peningkatan, seperti *backup* data otomatis dan memiliki cadangan

jaringan atau internet. *Backup* data otomatis merupakan langkah untuk menyimpan data dan dapat diakses kembali meskipun terjadi gangguan internet. Dengan menggunakan sistem *backup* data otomatis, data akan secara rutin disalin dan disimpan ke lokasi yang aman, baik di server lokal maupun di *cloud*. Hal ini memastikan bahwa tidak ada data yang hilang akibat gangguan koneksi atau masalah teknis lainnya. Selain itu, *backup* data otomatis juga memungkinkan pemulihan data yang cepat dan efisien jika terjadi kegagalan sistem.

Untuk mengimplementasikan *backup* data otomatis, madrasah perlu berinvestasi dalam perangkat lunak *backup* yang andal dan mudah digunakan. Staf administrasi juga perlu diberikan pelatihan *backup* data, dan cara memantau dan mengelola proses *backup* untuk memastikan semuanya berjalan lancar. Selain *backup* data otomatis, memiliki jaringan atau koneksi internet cadangan merupakan aspek lain yang harus diperhatikan.

Dengan menginstalasi koneksi internet tambahan dari penyedia layanan yang berbeda, madrasah dapat memastikan bahwa ada alternatif yang dapat digunakan jika koneksi utama mengalami gangguan. Koneksi cadangan ini (seperti modem seluler ataupun internet berbasis satelit) akan memungkinkan pengolahan data online tetap berjalan tanpa hambatan, sehingga tidak ada penundaan dalam pekerjaan administratif dan pengelolaan keuangan. Opsi tersebut memberikan konektivitas yang memadai sebagai alternatif jika koneksi utama bermasalah. Selain itu, penting untuk mengimplementasikan sistem pengalihan otomatis (*failover*) yang secara otomatis beralih ke koneksi cadangan saat koneksi utama terputus, sehingga transisi berjalan mulus tanpa gangguan yang berarti.

3. Sistem Informasi Akuntansi sebagai Alat Pendukung Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan sistem informasi akuntansi Madrasah Tsanawiyah Al Qodir berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal madrasah. Sistem informasi akuntansi berperan untuk mengawasi transaksi keuangan secara lebih akurat dan *real-time*, meminimalkan

risiko pencatatan administrasi keuangan, dan memperkuat kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan internal. Lebih lanjut, penerapan sistem informasi akuntansi mengintegrasikan berbagai fungsi organisasi seperti keuangan, administrasi, dan manajemen, yang dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal. Penerapan sistem juga membantu Madrasah Tsanawiyah Al Qodir mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko operasional, seperti penipuan atau kecurangan dalam pelaporan.

Penerapan sistem informasi akuntansi memerlukan penilaian efektivitas pengendalian internal seperti kepatuhan prosedur SOP sistem, pengujian pengendalian, akses dan otorisasi perlindungan data, dan monitoring. Berdasarkan hasil observasi para staf belum mematuhi prosedur SOP sistem informasi akuntansi, seperti ketidakpatuhan terhadap SOP penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Perlu adanya pengujian pengendalian karena Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum sepenuhnya menerapkan kepatuhan prosedur SOP sistem informasi akuntansi seperti pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Lalu, terdapat kelemahan dalam pengawasan otorisasi transaksi yang menimbulkan kecurangan atas pencatatan transaksi. Akses dan otorisasi perlindungan data di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir sudah baik karena hanya staf administrasi keuangan dan juga kepala yayasan dan kepala madrasah yang hanya bisa mengakses sistem sehingga menghindari adanya kehilangan data.

Namun, penerapan otorisasi belum konsisten seperti adanya transaksi keuangan yang disetujui sebelum diproses dan belum sepenuhnya menggunakan sistem otorisasi digital yang meningkatkan efisiensi dan keamanan. Masih ada beberapa penggunaan otorisasi manual yang rentan terhadap manipulasi. Terakhir adanya monitoring sebagai peningkatan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal, setiap tiga bulan Madrasah Tsanawiyah Al Qodir mengadakan rapat bersama kepala madrasah, kepala yayasan, dan guru-guru madrasah untuk memusyawarahkan hal-hal yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan teori Pahlawan et al. (2020), sistem pengendalian internal adalah

serangkaian tindakan dan kegiatan yang secara berkelanjutan dilakukan oleh pimpinan dan karyawan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai melalui kegiatan yang efektif, efisien, dan memastikan pelaporan keuangan yang akurat serta perlindungan aset.

“Untuk melihat efektivitas sistem mendukung pengendalian internal pertama saya melihat dari keseluruhan SOP tentang penggunaan sistem dipatuhi oleh staf, lalu pengujian pengendalian apakah sudah berkembang atau tidak.” (A2)

Namun setelah peneliti melakukan observasi ternyata ditemukan bahwa SOP penerimaan kas dan pengeluaran kas masih ada beberapa kesalahan dan komunikasi yang kurang antara administrasi, wali murid, dan wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum sepenuhnya mendukung pengendalian internal karena masih terdapat beberapa faktor-faktor yang belum sepenuhnya diimplementasikan secara langsung, beberapa hal tersebut yaitu berkaitan dengan kepatuhan terhadap SOP yang menyebabkan kurangnya efektivitas pengendalian internal, kemudian terkait pengujian pengendalian internal dimana Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum sepenuhnya menerapkan kepatuhan prosedur SOP sistem informasi akuntansi seperti pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan buku pedoman umum sehingga pengujian pengendalian belum sepenuhnya berjalan.

“Mungkin lebih membutuhkan pelatihan secara khusus terkait penggunaan sistem agar kami bisa lebih maksimal dalam mengoperasikannya.” (A3)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperlukan pembaharuan dan peningkatan, salah satu cara dengan melakukan peningkatan sosialisasi dan pelatihan SOP sistem informasi akuntansi bagi seluruh staf. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam mengenai prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas dan pembuatan laporan sesuai dengan format yang diisyaratkan ISAK 35, serta cara melaksanakan tugas dengan benar sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

Hal ini akan membantu staf memahami pentingnya kepatuhan terhadap prosedur dan mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan. Kemudian Peningkatan Komunikasi Antar Fungsi, Mengembangkan saluran komunikasi yang lebih efektif antara fungsi-fungsi yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Ini bisa mencakup rapat koordinasi rutin, penggunaan alat komunikasi digital, dan dokumentasi yang jelas mengenai prosedur dan tanggung jawab setiap fungsi. Dengan cara ini, informasi yang diperlukan akan disampaikan dengan tepat waktu dan akurat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari observasi dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi pada Madrasah Tsanawiyah Al Qodir belum efisien dan efektif dilihat dari jurnal transaksi keuangan yang masih menggunakan metode single entry dan belum menerapkan kode rekening, kemudian pelaporan keuangan yang belum sesuai dengan ISAK 35.
2. Terdapat dua faktor pendukung penerapan sistem informasi akuntansi pada Madrasah Tsanawiyah Al Qodir yaitu dukungan dan arahan dari kepala yayasan dan kepala madrasah dengan memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan madrasah. Kemudian monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan dari madrasah. Lalu terdapat tiga faktor penghambat penerapan sistem informasi akuntansi di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir yaitu peraturan standar dan akuntansi dan kebijakan madrasah yang belum sesuai dan berjalan, sumber daya manusia terbatas untuk tenaga ahli akuntansi, kemudian koneksi internet yang sering mati menghambat pengelolaan data secara online.
3. Sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya mendukung pengendalian internal pada Madrasah Tsanawiyah Al Qodir dapat dilihat dari kepatuhan terhadap SOP sistem informasi akuntansi yang belum di terapkan, mengurangi efektifitas pengendalian internal dan pengujian pengendalian yang tentu belum

baik karena kepatuhan terhadap SOP yang belum di laksanakan.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap Jurnal Transaksi dalam Lembaga Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodir Cangkringan”, tentu masih banyak sekali kekurangan baik dalam pendalaman sumber maupun dalam sistematika pembahasan bahkan dalam penulisan. Maka dari itu saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peran dari adanya penerapan sistem informasi akuntansi pada Madrasah Tsanawiyah Al Qodir dapat dikatakan belum baik oleh karena itu sebaiknya pihak madrasah terus mempelajari dan meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi agar menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih berkualitas kedepan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan menggunakan indikator yang belum digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih kuat mengenai implementasi sistem informasi akuntansi dalam proses sistem informasi dan peran sistem informasi akuntansi sebagai alat pengendalian internal dalam meningkatkan efisien dan efektifitas madrasah. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan metode penelitian yang sama, tetapi dengan unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dan dalam menentukan narasumber lebih kepada yang benar - benar paham tentang sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdiar, M. H. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang). 2022.
- Dwitati. (2016). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Kas. *Ekonomi dan*

Bisnis.

- Dzikir, H. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Kas Pada Madrasah Tsanawiyah Riyadlus Sholihin Jembrana Bali.
- Fibriyanti, V. V. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus pada Pt. Populer Sarana Medika Surabaya) . *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*.
- Farhan, A., Emir YA, M., & Dilvan R, W. (2023). Analysis of Accounting Information Systems on Receipts, Expenses & Cash Transparency At Banjar Serasan Village Office. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 110-122. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i2.26527>
- Fridayanti, A. (2019). *Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen*. 1. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanam. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120-135. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4866>
- Hasan, A. . Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Kas pada Madrasah Tsanawiyah Riyadhlul Sholihin Jembrana Bali. 2020.
- Jones, R. d. (2008). Accounting Information bys. *accounting*.
- Juandi, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan pada PT.INOSAT Tbk. di Medan.
- Kesesuaian, D., Terhadap, K., Kecurangan, K., Empiris, S., Cabang, K., Pemerintah, B., Swasta, D., Kota, D., & Artikel, P.). (1304). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Akuntansi (Fraud)*.
- Maknunah, J. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan.
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., Damayani, A. T., Studi, P., P, G., & Dasar, S. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, VII, 255.
- Mualifu, A., & Guspul, H. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemernitah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada

- Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). In *Journal of Economic, Business and Engineering* (Vol. 1, Issue 1).
- Nisa', R., Fatmawati, E., Al-Fattah, S., Lamongan, S., Pes, P., Siman, A.-F., & Lamongan, S. (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Nurmanah, I., & Nugraha, E. S. (2021). Pengaruh Kepercayaan (Trust) Dan Kualitas Pelayanan Online (E-Service Quality) Terhadap Keputusan Pembelian Online Shop Bukalapak. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Pendidikan Tk Riyadlul Jannah Malang Skripsi*. (n.d.).
- Prasetyo, M. R. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Pendidikan TK Riyadlul Jannah Malang.
- Rizqya, N. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan Pada UMKM Berbasis WEB (Studi Kasus UMKM Home Catering). *Jurnal Ilmiah Komputasi*. 383–390.
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada Pt. Moy Veronika Evaluation Of Internal Control Implementation Based On Coso In Pt. Moy VERONIKA. In 261 *Jurnal EMBA* (Vol. 9, Issue 2).
- Sallaby, A. F. (2020). SallabPerancangan Sistem Informasi Jadwal Dokter Menggunakan Framework Codeigniter. 48-53.
- Suharni, S., Ratih, S., & Sari, K. (n.d.). *Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi; Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Di Kota Madiun*. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Tanjung, R., Ritonga, T., Yanti Siregar, E., Mipa, F., Pendidikan, I., & Selatan, T. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. In *Mathematic Education Journal* (MathEdu) (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>

- Tri, D., Misra, R., Program, A., Akuntansi, S., Sosial, I., Islam, U., & Singingi, K. (n.d.). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada Cv. Surya Kuantan Singingi.*
- Yasinta. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Cv Bangau Motor Aceh Besar.
- Yusuf, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2021). *AkMen* nn. 18, 55-70. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Zamzami, N. (2015). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Yayasan Al-Inayah Purwosari, Pasuruan